

## Profil Kesesuaian Pemberian Peresepan Obat Pasien BPJS Dengan Formularium Nasional di Puskesmas Juata Selama Periode Mei-Juli 2024

### *Profile of Suitability of BPJS Patient Drug Prescription With The National Formularium at Juata Community Health Center During The Periode of May-July 2024*

Arny Pertiwi Sari<sup>1</sup>, Sari Wijayanti<sup>2\*</sup>, Jufri Ubrusun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Farmasi, Politeknik Kaltara, Alamat Jl.P.Lumpur, Kampung 1 Skip, Kode Pos 77113

Email: [sariwijayanti51@gmail.com](mailto:sariwijayanti51@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kesesuaian dengan Formularium Nasional tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan primer, tetapi juga memastikan efisiensi biaya pengobatan serta pemenuhan kebutuhan obat yang tepat dan aman bagi masyarakat. Penelitian ini mendukung upaya penguatan implementasi Formularium Nasional sebagai pedoman strategis untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, memperbaiki tata kelola farmasi, dan mendorong efisiensi anggaran kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kesesuaian peresepan obat bagi pasien yang terdaftar dalam program BPJS Kesehatan yang sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas) di Puskesmas Juata selama periode Mei hingga Juli 2024. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang diterapkan adalah non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif retrospektif. Sebanyak 300 resep pasien BPJS dipilih sebagai sampel dari total populasi 8704 resep menggunakan metode Slovin dengan tingkat presisi 90%. Data dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase keserasian resep berdasarkan lembar resep dan item obat. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa kecocokan peresepan berdasarkan formulir resep dan item obat mencapai 100% selama periode penelitian. Dari total 101 item obat yang diresepkan (28 item di bulan Mei, 41 item di bulan Juni, dan 32 item di bulan Juli), semuanya berdasarkan dengan Formularium Nasional. **Kesimpulan:** Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Puskesmas Juata telah memenuhi standar pelayanan kefarmasian, dengan peresepan obat yang sepenuhnya mendukung penggunaan obat yang rasional, efisien, dan efektif. Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap kebijakan kesehatan nasional, terutama dalam pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

**Kata kunci:** Formularium; Kesesuaian Resep; Pasien BPJS; Puskesmas.

#### Abstract

**Background:** Compliance with the National Formulary not only improves the quality of health services in primary health facilities but also ensures the efficiency of treatment costs and the fulfillment of the right and safe drug needs for the community. This study supports efforts to strengthen the implementation of the National Formulary as a strategic guideline to increase access to quality health services, improve pharmaceutical governance, and encourage efficiency of the health budget. **Objective:** This study aims to assess the suitability of drug prescriptions for patients registered in the BPJS Kesehatan program in accordance with the National Formulary (Fornas) at the Juata Health Center during the period May to July 2024. **Research Methods:** The research design applied was non-experimental with a retrospective descriptive approach. A total of 300 BPJS patient prescriptions were selected as samples from a total population of 8704 prescriptions using the Slovin method with a precision level of 90%. Data were analyzed descriptively to calculate the percentage of prescription suitability based on prescription sheets and drug items. **Results:** The results showed that the suitability of prescriptions based on prescription forms and drug items reached 100% during the study period. Of the total 101 prescribed

\* Corresponding Author: Sari Wijayanti, Prodi Farmasi Politeknik Kaltara

E-mail : [sariwijayanti51@gmail.com](mailto:sariwijayanti51@gmail.com)

Doi : 10.35451/jfm.v7i2.2605

Received : March 09, 2025. Accepted: April 30, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 Sari Wijayanti. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

*drug items (28 items in May, 41 items in June, and 32 items in July), all were based on the National Formulary. **Conclusion:** These results provide the conclusion that the Juata Health Center has met the standards of pharmaceutical services, with drug prescriptions that fully support rational, efficient, and effective drug use. The results of this study have significant relevance to national health policies, especially in the implementation of the National Health Insurance (JKN) program.*

**Keywords:** *Formulary; Prescription Compliance; BPJS Patients; Health Centers.*

## **1. PENDAHULUAN**

Jaminan Kesehatan merupakan suatu bentuk perlindungan yang berkaitan dengan Kesehatan memberikan manfaat bagi peserta dalam perawatan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan. Perlindungan ini diberikan kepada masing-masing individu yang telah membayar iuran atau Dimana iuranya ditanggung oleh pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan sosial yang diadakan secara nasional oleh pemerintah dengan tujuan menyediakan layanan kesehatan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan medis pasien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu prinsip utamanya adalah memfokuskan pelayanan kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yang salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas berperan sebagai fasilitas layanan kesehatan yang menjalankan upaya peningkatan kesehatan masyarakat serta memberikan layanan kesehatan individual pada tingkat pertama. Puskesmas lebih mengutamakan langkah-langkah promosi dan pencegahan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah kerjanya [1] [2].

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah lembaga hukum publik yang bertugas menyelenggarakan program jaminan kesehatan untuk seluruh masyarakat Indonesia, termasuk warga asing yang tinggal di Indonesia selama minimal enam bulan. Peserta BPJS terbagi menjadi dua kategori: peserta penerima bantuan iuran (PBI) yang meliputi fakir miskin dan kelompok tidak mampu, di mana premi mereka ditanggung oleh pemerintah, serta peserta non-PBI yang merupakan hasil konversi dari program ASKES [3].

Puskesmas yaitu fasilitas kesehatan yang menangani berbagai jenis pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Tugas utamanya mencakup pelayanan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, serta pemulihan kesehatan. Puskesmas juga menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Tujuan utama pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, baik secara sosial maupun ekonomi [4,5].

Dalam pelaksanaan upaya kesehatan individu dan komunitas, Puskesmas memerlukan dukungan pelayanan kefarmasian yang berkualitas. Berdasarkan Permenkes No. 30 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Puskesmas, standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, memberikan kepastian hukum bagi tenaga farmasi, serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak sesuai untuk memastikan keselamatan pasien (fokus pada pasien). Selain itu, penulisan resep harus merujuk pada Formularium Nasional (Fornas) [5].

Formularium Nasional (Fornas) merupakan daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan. Daftar ini didasarkan pada bukti ilmiah terbaru dan berisi obat-obatan yang terbukti efektif, aman, dan terjangkau. Fornas berfungsi sebagai pedoman dalam penggunaan obat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) [6].

Pelayanan kefarmasian merujuk pada layanan yang diberikan kepada pasien yang memiliki tanggung jawab besar dan berkaitan dengan sediaan farmasi guna meningkatkan kualitas hidup pasien merupakan suatu hal yang penting. Seorang apoteker perlu menyadari potensi terjadinya kesalahan dalam proses pelayanan dan harus memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan obat [7].

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan perbedaan antara resep obat dan formularium meliputi dapat mengarah pada kekurangan atau kelangkaan obat, sementara di sisi lain juga dapat menyebabkan kelebihan stok obat. Selain itu, hal ini membutuhkan investasi lebih besar untuk menambah jenis obat yang melebihi standar yang ada. Dampak lainnya termasuk waktu pelayanan yang lebih lama, resep yang ditolak, harga obat yang semakin mahal, kesulitan dalam mendapatkan obat, gangguan kelancaran pengobatan, dan peningkatan biaya pengobatan secara keseluruhan. Faktor penyebabnya antara lain terdapat kurangnya komunikasi antara dokter dan apoteker, pergantian obat lama dengan obat baru yang tidak terintegrasi, sehingga dokter masih meresepkan obat lama. selain itu, kurangnya pemahaman mengenai item obat dalam formularium dan ketersediaan obat di Puskesmas juga berpengaruh pada kurang optimalnya pelayanan farmasi [8].

Penelitian Trisna Lestari terkait kesesuaian peresepan obat dengan Formularium Nasional mendapatkan hasil mencapai 100%. Namun, ketika melihat kesesuaian total peresepan obat di Puskesmas Kabupaten Tangerang yang dilakukan Trisna Lestrai, angka yang diperoleh masih berada di bawah 80%. Sedangkan penelitian lain oleh Halimatus Sa'diyah menunjukkan bahwa kecocokan resep pasien rawat jalan di Puskesmas Bangkalan menurut lembar resep untuk periode Januari-Maret 2020 mencapai 97,80%. Sementara itu untuk waktu yang sama di tahun 2020 persentase kecocokan resep rawat jalan di Puskesmas Kabupaten Tangerang berdasarkan item obat pada bulan Januari-Maret 2020 tercatat sebesar 99,30% [9] [10].

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjabarkan peristiwa yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi di masa lalu, di mana data yang dikumpulkan bersifat retrospektif. Populasi yang diteliti mencakup seluruh resep pasien rawat jalan di Puskesmas Juata selama periode Mei-Juli 2024, yang berjumlah 8704 resep, sedangkan sampel yang diambil adalah 300 resep pasien BPJS selama bulan yang sama dengan menggunakan rumus *Slovin*. Bahan penelitian ini meliputi resep pasien JKN untuk obat racikan dan non-racikan, daftar obat formularium nasional, serta penggunaan *software MS Excel* untuk mengolah data. Alat yang digunakan oleh peneliti terdiri dari laptop dan lembar pengumpulan data. [11] [21].

Keterangan:

n: (Jumlah Sampel)

N: (Jumlah populasi).

d : (Nilai presisi 90% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{8704}{1 + 8704(0,1)^2}$$

$$n = \frac{8704}{1 + 8704(0,01)}$$

$$n = \frac{8704}{1 + 87,04}$$

$$n = \frac{8704}{88,04}$$

$$n = 98,8641527 = 99$$

Digenapkan menjadi 100 Sampel.

- a) Formula untuk menghitung persentase kecocokan resep berdasarkan lembar resep obat: Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana penulisan resep di Puskesmas Juata sesuai dengan Formularium. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Kesesuaian diukur dengan menghitung persentase kecocokan antara lembar resep yang digunakan dan daftar obat yang tercantum.

$$\%kesesuaian = \frac{\text{Jumlah lembar resep sesuai formularium}}{\text{Jumlah resep lembar resep yang di tulis}} \times 100$$

Keterangan: Jumlah lembar resep obat mengacu pada total resep yang mencantumkan nama-nama obat yang diresepkan oleh dokter, mengikuti daftar obat yang terdapat dalam Formularium Puskesmas Juata.

- b) Rumus untuk menghitung lembar resep dan persentase kesesuaian berdasarkan item obat. jumlah:

$$\% kesesuaian = \frac{\text{Jumlah obat sesuai formularium}}{\text{Jumlah item obat yang ditulis}} \times 100\%$$

Keterangan: Jumlah item obat merujuk pada total obat-obatan yang diresepkan oleh dokter sesuai dengan daftar obat yang terdapat dalam Formularium Puskesmas Juata. Data yang dikumpulkan dari resep pasien BPJS rawat jalan pada lembar resep untuk periode Mei-Juli 2024 mencakup informasi seperti tanggal, nomor resep, inisial nama pasien, usia, jumlah item obat dalam resep, serta nama obat (apakah sesuai dengan formularium atau tidak).

### 3. HASIL

Secara umum, Puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan memiliki daftar obat atau formularium. Penggunaan formularium ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemberian resep obat dilakukan sesuai dengan standar yang baik. Tujuan utama dari peresepan yang berkualitas adalah untuk mendukung penggunaan obat secara rasional. Salah satu indikator utama penggunaan obat menurut WHO adalah kecocokan resep dengan formularium dan pedoman terapi. Sebuah resep dikatakan sesuai dengan formularium jika dokter merujuk pada Formularium Nasional, dan tingkat kesesuaiannya dianggap memenuhi standar pelayanan minimal Puskesmas, yaitu kecocokan resep dengan formularium yang harus mencapai 100% [12]. Hasil selengkapnya bisa dilihat:

**Tabel 1.** Persentase Kesesuaian Resep Berdasarkan Lembar Resep Pada Periode Mei-Juli 2024 di Puskesmas Juata

No	Bulan	Jumlah Resep			% Kesesuaian
		Total	Sesuai	Tidak sesuai	
1	Mei	100	100	0	100%
2	Juni	100	100	0	100%
3	Juli	100	100	0	100%
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>300</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan total rata-rata kesesuaian resep dari bulan Mei-Juli 2024 di Puskesmas Juata sebesar 100%, dan kesesuaian resep dengan formularium nasional di puskesmas juata tercatat mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh resep yang diberikan telah sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan, serta mendukung penggunaan obat yang rasional di Puskesmas.

**Tabel 2.** Persentase Kesesuaian Resep Berdasarkan Item Pada Obat Periode Mei – Juli 2024

No	Bulan	Jumlah Resep			% Kesesuaian
		Total	Sesuai	Tidak sesuai	
1	Mei	28	28	0	100%
2	Juni	41	41	0	100%
3	Juli	42	42	0	100%
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>101</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan total rata-rata kesesuaian item obat dari bulan Mei-Juli 2024 sebesar 100%, dan kesesuaian obat dengan formularium nasional di puskesmas juata tercatat mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh obat yang diberikan telah sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan, serta mendukung penggunaan obat yang rasional di Puskesmas.

#### 4. PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan kesehatan di seluruh wilayah kesehatan. Puskesmas adalah sebuah organisasi yang berfokus pada pelayanan kesehatan di garis depan dan memiliki tujuan sebagai pusat pengembangan layanan kesehatan. Puskesmas menjalankan pembinaan dan memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi kepada masyarakat di wilayah kerja tertentu yang ditetapkan, dengan kebebasan dalam menentukan kegiatan pelayanan, meskipun tidak mencakup aspek pembiayaan [13].

Kesehatan adalah aset penting yang memungkinkan individu untuk berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, segala upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, sangatlah penting. Ini juga mencakup tanggung jawab setiap individu untuk berpartisipasi dalam menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan diri sendiri, keluarga, dan Masyarakat [14].

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, obat memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pengobatan pasien. Penggunaan obat yang rasional sangat diperlukan untuk memastikan terapi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penggunaan obat yang rasional mencakup pemilihan indikasi yang tepat, kesesuaian dengan kondisi pasien, dosis yang tepat, pemilihan obat yang sesuai, serta metode dan durasi penggunaan yang benar. Untuk menilai rasionalitas penggunaan obat, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pemberian resep obat [15].

Pelayanan kefarmasian di puskesmas dilaksanakan secara terintegrasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat serta isu kesehatan yang ada. Pelayanan ini mengacu pada Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, yang berfungsi sebagai acuan dan pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menjalankan tugas mereka di puskesmas [16].

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Juata Kota Tarakan. Puskesmas Juata berperan sebagai fasilitas layanan kesehatan primer yang menyelenggarakan berbagai program kesehatan umum dan individual di tingkat dasar, dengan fokus utama pada promosi kesehatan serta pencegahan penyakit, untuk mencapai standar kesehatan masyarakat yang optimal di area kerjanya.

Fornas juga berfungsi sebagai acuan bagi fasilitas kesehatan dalam melakukan pengadaan obat untuk peserta BPJS Kesehatan, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kuratif yang memenuhi hak-hak pasien. Because that reason, kepatuhan terhadap penggunaan Fornas di fasilitas kesehatan perlu dipantau secara berkala. Selain itu, penggunaan obat di setiap tingkat fasilitas kesehatan juga harus diatur untuk mencegah penggunaan obat yang tidak sesuai atau tidak rasional [17].

Resep adalah permintaan tertulis yang diajukan oleh dokter atau dokter gigi kepada apoteker untuk memberikan obat kepada pasien, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut penelitian Fitri dan Nyimas menjelaskan bahwa peresepan menjadi bagian dari kompetensi dokter dalam pelayanan kesehatan, sehingga dokter harus mampu menulis resep dengan cara yang benar dan tepat. Resep yang baik harus ditulis dengan jelas, mudah dibaca, lengkap, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada [18] [19].

Penelitian ini menggunakan 300 resep sebagai sampel yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Oleh karena itu, penelitian kali ini sebanyak 100 resep yang digunakan untuk mengambil data pada bulan periode Mei-Juli 2024. Tabel 1 menunjukkan hasil kesesuaian resep berdasarkan lembar resep, di mana total rata-rata kesesuaian resep dari bulan Mei hingga Juli 2024 adalah 100%. Pada bulan Mei, persentase kesesuaian tercatat 100% dengan jumlah resep 100, dan tidak ada resep yang tidak sesuai dengan formularium. Bulan Juni juga mencatat persentase kesesuaian 100% dengan jumlah resep yang sama, tanpa ada resep yang tidak sesuai. Begitu pula, pada bulan Juli, persentase kesesuaian tetap 100% dengan 100 resep, dan tidak ada yang tidak sesuai dengan formularium. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan hasil kesesuaian resep berdasarkan item obat, di mana total rata-rata kesesuaian berdasarkan item obat dari bulan Mei hingga Juli 2024 mencapai 100%. Pada bulan Mei, terdapat 28 item obat yang keluar, bulan Juni mencapai 41 item obat, dan pada bulan Juli, total item obat yang keluar sebanyak 32. Dengan demikian, total item obat yang keluar dari bulan Mei-Juli adalah 101 item obat.

Studi ini menunjukkan bahwa Puskesmas Juata Kota Tarakan berhasil menerapkan kebijakan penggunaan obat yang rasional dengan menggunakan Formularium Nasional (Fornas) dalam penyusunan resep. Dari Mei hingga Juli 2024, tingkat kesesuaian resep terhadap Fornas mencapai 100% setiap bulan, baik untuk resep secara keseluruhan maupun untuk item obat yang disebutkan dalam resep.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Juata berkomitmen untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan menerapkan sistem Fornas, puskesmas ini memastikan bahwa obat-obatan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan, serta memenuhi standar keamanan, efektivitas, dan kualitas. Temuan ini relevan dengan kebijakan kesehatan nasional, terutama dalam mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Keberadaan Puskesmas dapat secara efektif mengatasi berbagai kebutuhan layanan kesehatan masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan mudah menangani diri mereka sendiri. Publicas bertanggung jawab untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas layanan kami sebagai agen pemerintah yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat kami. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa layanan memenuhi kebutuhan, aspirasi, dan harapan masyarakat serta kepuasan pelanggan [20].

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian peresepan obat bagi pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional (Fornas) di Puskesmas Juata selama periode Mei hingga Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan metode deskriptif non-eksperimental. Dari 8.704 resep yang menjadi populasi, sebanyak 300 resep BPJS dipilih sebagai sampel berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat presisi 90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian peresepan obat di Puskesmas Juata mencapai 100%, baik dari sisi lembar resep maupun dari jumlah item obat yang diresepkan. Seluruh obat yang tertulis dalam resep sesuai dengan daftar obat yang tercantum dalam Formularium Nasional. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa Puskesmas Juata telah memenuhi standar pelayanan kefarmasian yang berlaku dan telah berhasil menerapkan prinsip penggunaan obat yang rasional serta efisien.

Selain itu, peningkatan sinergi antara tenaga medis, apoteker, serta pemangku kebijakan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan obat yang rasional dan efisien. Hal ini penting untuk mendukung efisiensi anggaran kesehatan serta meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh peserta JKN.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu kefarmasian dan manajemen pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengambilan keputusan strategis dalam perbaikan sistem kesehatan nasional di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penghargaan khusus kami tujukan kepada Puskesmas Juata atas akses dan kerja sama yang sangat baik selama pengumpulan data. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tenaga medis yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Tak lupa, kami mengungkapkan rasa terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Indonesia, K. K. (2013, Januari). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013*. Retrieved from <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/129904/Permenkes-No-71-Tahun-2013>
- [2] Dewi Perwito Sari, D. S. (2023, 1 Maret ). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional berdasarkan Indikator World Health Organization (WHO) di Puskesmas . *Jurnal Sains Farmasi*, 32-41.
- [3] Hasrillah, Y. C. (2021, Mei ). Implementasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Program BPJS Kesehatan. *Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1* , 2869-2882.
- [4] Ulumiyah, N. H. (2018, Juli-Desember ). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Volume 6* , 149-155. Doi:10.20473/Jaki.V6i2.2018.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014).Keputusan Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Nomor Hk.02.03/Iii/1346/2024 *Tentang Pedoman Penerapan Formularium Nasional*: <https://Farmalkes.Kemkes.Go.Id>
- [6] Evie Ni'matunnisa, A. N. (2021, 1 Agustus ). Analisa Kepatuhan Dokter Dalam Meresepkan Obat Formularium Nasional Di Rumah Sakit Multazam Medika. *Junral Kesehatan Masyarakat, Volume 9 No.1* , 28-39.
- [7] Manotar Situmorang, S. B. (2023, Oktober). Pelaksanaan Standar Pelayanankefarmasian Di Apotek Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Farmasi, V (Vol. 6 No.1)*,1724. Retrieved From <https://Ejournal.Medistra.Ac.Id/Index.Php/Jfm>
- [8] Siti Mahfudhoh, T. N. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penulisan Resep Sesuai Formluarium. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Volume 3 Nomor 1* , 22-30.
- [9] Trisna Lestari, Y. A. (2016, Agustus ). *Analisa Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Bpjs Kesehatan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Kabupaten Tanggerang. Vi No.2*, 56-64. Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.47653/Farm.V6i2.144](http://Dx.Doi.Org/10.47653/Farm.V6i2.144)
- [10] Halimatus Sa'diyah, A. N. (2021, Oktober ). Profil Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Bpjs Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Bangkalan Periode Januari-Maret 2020. *Indonesia Journal Pharmaceutical And Herbal Medicine (Ijphm), Vol 1 No.1*, 5-9.
- [11] Ida Lisni, N. E. (2021). Potensi Medication error Pada Resep di Salah Satu Apotek di Kota Kadipaten. *Jurnal Sains dan Kesehatan, Volume 3 No.4* , 558-568. Retrieved from <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id>
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014).*Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- [13] Sanah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Ejournal Ilmu Pemerintahan, Volume 5 No.1* , 305-3014. Retrieved From [Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id](https://Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id)
- [14] Komalawati, V. (2020, 29 Mei ). Tanggung Jawab Apoteker Dalam Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter. *Poros Hukum Padjajaran , Volmue 1 Nomor 2* , 226-245. doi:<https://doi.org10.23920/jphp.v1i2.242>

- [15] Putri Sintha, Y. I. (2023). Evaluasi Kesesuaian Peresepan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Periode Oktober-Desember 2022. *Jurnal Borneo Cendekia*, 57-67.
- [16] Karina Erlianti, H. m. (2021, 1 November ). Analisis Kinerja Apoteker Dalam Pelayanan Farmasi Klinik di Puskesmas Kota Banjarmasin. *Al Ulum dan teknologi*, Volume 7 No. 1, 27-37.
- [17] Neneng Oktarina, U. A. (2024, 10 Januari ). Penegakan Hukum Pengadaan Obat Sebagai Pemenuhan Hak Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia. *Unes Journal of Swara Justisia*, Volume 7 (4), 1268-1282. doi:<https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i4.440>
- [18] Sidhi Laksono, F. K. (2022, februari ). Cara Penulisan Resep Yang Baik & Benar Untuk Dokter Umum. *Jurnal Human Care*, volume 7 no 1, 238-243.
- [19] Amelia Dwi Fitri, N. N. (2021, 3 november ). Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tahap Persiapan Profesi. *Volume 9 No.3* , 247-253.
- [20] Samuel Erta Ginting, R. S. (2024). *KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN PADA PUSKESMAS REMBANG I*. Kota Semarang. Retrieved from <http://www.fisip.undip.ac.id>
- [21] Dini Maya Sari, D. M. (2021, Oktober ). EVALUASI PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT INAP DI RS GRANDMED LUBUK PAKAM. *Jurnal Farmasi*, Vol.3 No.2 , 2655-0814. Retrieved from <https://ejournal.medistra.ac.id/Index.php/JFM>